

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Laporan keuangan adalah salah satu tolak ukur kinerja suatu perusahaan untuk mengetahui informasi yang ada di dalamnya baik bagi pihak internal dan eksternal, yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu isi dari laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Menurut Baridwan (1999:17) Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan dan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen bertujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Tujuan pelaporan keuangan, yaitu ke arah mana segala upaya, tindakan, dan pertimbangan dicurahkan. Oleh karena itu, penentuan tujuan pelaporan keuangan merupakan langkah yang paling krusial dalam perikayasaan akuntansi. Tujuan pelaporan menentukan konsep dan prinsip yang relevan yang akhirnya menentukan bentuk, isi, jenis, dan susunan *statement* keuangan.

Informasi dalam laporan keuangan berguna untuk membuat keputusan. Muliati (2011) menyatakan bahwa dasar akrual dipilih karena secara umum memberikan indikasi lebih baik tentang kinerja ekonomi

perusahaan dibandingkan informasi yang menghasilkan penerimaan dan pengeluaran kas namun di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari SAK yang berlaku. Para pengguna laporan keuangan diantaranya investor yang ada dan investor yang potensial, pegawai, kreditur, pemasok, kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Informasi yang disediakan di dalam laporan keuangan harus memenuhi kebutuhan informasi mereka dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi mereka.

Ferdiansyah (2014) menyatakan bahwa laporan keuangan juga menunjukkan seberapa besar kinerja suatu manajemen dan menjadi sumber dalam mengevaluasi kinerja manajemen. Di dalam laporan keuangan yang biasanya merupakan parameter utama adalah besarnya laba perusahaan. Dengan adanya penilaian kinerja manajemen tersebut dapat mendorong terjadinya perilaku menyimpang dari pihak manajemen perusahaan, salah satu contohnya yaitu manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba dapat di artikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008). Manajemen laba yaitu tindakan manajer yang menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

Sulistiyanto (2008:3-4) berbagai kasus manajemen laba telah terbukti mengakibatkan hancurnya tatanan ekonomi, etika, dan moral dimana masih ada perbedaan pandangan dan pemahaman terhadap aktivitas rekayasa manajerial ini. Sampai saat ini masih ada kontroversi dalam memandang dan memahami manajemen laba. Secara umum kontroversi ini terjadi antara praktisi dan akademisi yang pada dasarnya mempertanyakan apakah manajemen laba dapat di kategorikan sebagai kecurangan (*fraud*) atau tidak. Para praktisi menilai manajemen laba sebagai kecurangan, sementara akademisi menilai manajemen laba tidak bisa dikategorikan sebagai kecurangan.

Dari hasil-hasil penelitian sebelumnya menemukan adanya beberapa faktor yang memotivasi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba yang pertama struktur kepemilikan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Kusumawardhani (2012) kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme *cooperate governance* utama yang membantu mengendalikan masalah keegenan (*agency conflict*). Selain struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional faktor yang kedua adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menjadi indikasi terjadinya manajemen laba jika skala perusahaan semakin besar maka perusahaan membutuhkan biaya yang cukup besar guna membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan akan mengurangi jumlah profit sedangkan kita ketahui setiap perusahaan

akan berusaha untuk memaksimalkan laba guna kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan hasil (*research gap*) yang berbeda. Penelitian Kusumawardhani (2012) tentang pengaruh *corporate governance*, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *corporate governance*, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah (2014) tentang pengaruh kualitas audit, kompensasi bonus, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, kompensasi bonus berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba, dan kepemilikan manajerial tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2015) tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan secara simultan bahwa dapat disimpulkan variabel-variabel

seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) yang terjadi pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai praktek manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan variabel struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini akan dilakukan kajian struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini diberikan judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI).**

1.2 BATASAN MASALAH

Peneliti hanya membatasi hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang berhubungan dengan tiga faktor yaitu struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan yang memotivasi manajer dalam melakukan praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.

1.3 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba?
2. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba?
4. Apakah struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba?

4.4 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial secara parsial terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan institusional secara parsial terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap manajemen laba.

4. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap manajemen laba.

4.5 KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen laba, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan, dan sebagai bahan perbandingan antara teori yang di dapat di perkuliahan dengan praktek mengenai manajemen laba.

- b. Bagi Program Studi Akuntansi

Diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan wawasan keilmuan bagi perkembangan Ilmu Akuntansi tentang manajemen laba.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan yang bermanfaat guna membantu perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan sehingga informasi yang didapat lebih akurat oleh pihak internal guna kepentingan pribadi manajemen.

d. Bagi Investor

Dalam menanamkan modalnya, investor dapat mengambil keputusan dalam mempertimbangkan perusahaan mana yang bisa dijadikan investasi untuk kedepannya.

